

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUMAH ADAT BESEMAH DI DESA  
PELANG KENIDAI KOTA PAGARALAM.

SKRIPSI

OLEH

RIZKI SUGIARTI

NIM 352016021



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Februari 2022

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUMAH ADAT BESEMAH DI  
DUSUN PELANG KENIDAI KOTA PAGARALAM.**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Rizki Sugiarti**

**Nim 352016021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**Februari 2022**

**Skripsi oleh Rizki Sugiarti ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Palembang, 3 Februari 2022**

**Pembimbing I,**



**Heryati, S.Pd, M.Hum**

**Palembang, 3 Februari 2022**

**Pembimbing II,**



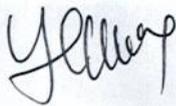
**Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.**

**Skripsi oleh Rizki Sugiarti ini telah dipertahankan di dean dewan penguji Pada tanggal 3 Februari 2022**

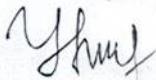
**Dewan Penguji:**



**Heryati, S.Pd, M.Hum**



**Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.**



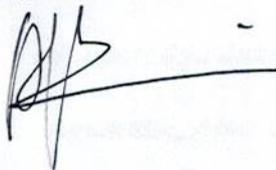
**Yuliarni, S.Pd., M.Hum**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi**

**Pendidikan Sejarah,**

**UMP,**



**Dr. Apriana, M.Hum**

**Mengesahkan**

**Dekan**

**FKIP**



**Dr. Rusdy A. Siroj, M.Pd**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

- ❖ *Dunia ibarat bayangan. Kalau kamu berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau kamu membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu*
- ❖ *Pilih jalan mendaki karena itu akan mengantarkan kita ke puncak-puncak baru.*

### **KUPERSEMBAHKAN KEPADA:**

- ❖ **Orang tuaku tercinta Ayahanda Suprpto dan Ibunda Mutiyem yang seslalu kubanggakan yang senantiasa selalu mendoakan, mendukung dan selalu mengharapkan keberhasilan serta melihat kesuksesanku**
- ❖ **Mbakku tercinta Eva Ariyanti dan adikku Rini Widiastuti yang telah memotivasi dan mendorong keberhasilanku**
- ❖ *Dosen pembimbing Heryati S.Pd., M.Hum dan Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd. yang selalu memberikan arahan dalam penyusunan karya tulis skripsi ini.*
- ❖ *Terkhusus Keluarga Basarku dan teman-temanku terima kasih atas Support dan dukungannya.*
- ❖ *Agamaku, Almamaterku, Bangsa dan Negaraku.*

## ABSTRAK

Sugiarti, Rizki. 2021. *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Adat Besemah di Desa Pelang Kenidai Kota Pagaralam*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (I) Heryati, S.Pd, M.Hum., (II) Yusinta Tia Rusdiana, M.Pd.

**Kata Kunci :** *Persepsi, Masyarakat, Dusun Pelang Kenidai*

Penelitian ini **dilatarbelakangi** oleh keinginan penulis untuk mengetahui *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Adat Besemah di Desa Pelang Kenidai Kota Pagaralam*. **Rumusan Masalah** dalam penelitian ini adalah: (1) Apa yang melatarbelakangi keberadaan rumah Adat Besemah di Dusun Pelang Kenidai Kota Pagaralam; (2) Bagaimana peran masyarakat dalam melestarikan rumah Adat Besemah di Dusun Pelang Kenidai Kota Pagaralam; (3) bagaimana persepsi masyarakat terhadap rumah Adat Besemah di Dusun Pelang Kenidai Kota Pagaralam; **Metode penelitian** menggunakan metode history dan metode survey. **Jenis penelitian** adalah penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan geografi, antropologi, sosiologi, ekonomi. **Teknik Analisis Data** meliputi reduksi data, sajian data, dan simpulan data/verifikasi. **Kesimpulan:** (1) Sejarah keberadaan rumah Adat Besemah berawal dari Atung Bungsu yang melakukan perjalanan dan menelusuri sungai Lematang sehingga memilih bermukim di Dusun Benuakeling. Atung Bungsu menikah dengan putri Ratu Benuakeling, bernama Senantan Buih (Kenantan Buih) dan keturunannya Bujang Jawe (Puyang Diwate), puyang Mandulike, puyang Sake Semenung, puyang Sake Sepadi, puyang Sake Seghatus, dan puyang Sake Seketi yang menjadikan penduduk Jagat Besemah. Maka permukiman semakin berkembang sehingga terbentuklah permukiman Besemah yang di sebut kampung Besemah; (2) Peran masyarakat dalam melestarikan rumah Adat Besemah ialah dengan cara selalu mensosialisasikan dengan pemilik rumah dan masyarakat yang lain serta dengan cara menanamkan kesadaran sejarah kepada masyarakat sehingga dapat mempertahankan rumah Adat Besemah dan dapat dinikmati oleh penerus generasi selanjutnya; (3) Persepsi masyarakat desa Pelang Kenidai terhadap keberadaan rumah Adat Besemah sangat bangga dan bersifat positif dalam melindungi, melestarikan dan mempertahankan rumah Adat Besemah karena masyarakat menyadari rumah Adat Besemah itu baik untuk dilestarikan sehingga membuat masyarakat selalu berpartisipasi dalam menjaga dan merawat rumah Adat Besemah tersebut. **Saran;** (1) Kepada Pemerintah Kota Pagaralam khususnya instansi bidang pendidikan dan pariwisata hendaknya dapat memberikan referensi kepada masyarakat ataupun penulis untuk bisa mendapatkan sumber sejarah; (2) Kepada mahasiswa, hendaknya dapat menindak lanjuti hasil dari penelitian ini demi memperoleh kajian yang lebih sempurna; (3) Kepada Masyarakat Desa Pelang Kenidai, hendaknya terus meningkatkan kesadaran sejarah tidak hanya rumah Adat Besemah, tetapi juga peninggalan-peninggalan sejarah lainnya, baik yang sudah maupun belum teridentifikasi demi pelestarian warisan cagar budaya.

## KATA PENGANTAR

Alhamulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Filosofi yang terkandung dalam Tradisi Pernikahan Mangulosi Adat Batak Toba di Desa Batukuning Kabupaten Ogan Komerig Ulu Tahun 1985-2021* Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Srata Satu (S1) dalam Program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yth:

1. Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, Sekaligus selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd., pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen yang mengajar Program Studi Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Orang tuaku tercinta Ayahanda Suprpto dan Ibunda Mutiyem yang tercinta telah berkorban jiwa dan raga senantiasa mendo'akan dan mendukung dan mengharapkan keberhasilanku.

Palembang, Februari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

### HALAMAN

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Kegunaan Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian persepsi, Masyarakat, Rumah Adat, Besemah dan Pagaram 17	
B. Kondisi Alamiah Kota Pagaram .....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pengertian Metodologi Penelitian .....	29
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
C. Lokasi Penelitian .....	36
D. Kehadiran Penelitian .....	36
E. Populasi dan Sampel .....	37
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Sumber Data .....	40
H. Teknik Pengumpulan Data .....	41
I. Teknis Analisis Data .....	44
J. Tahap-tahap Penelitian .....	48

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN**

A. Deskripsi Data Hasil Observasi .....	50
B. Deskripsi Hasil Data Wawancara .....	51
C. Deskripsi Data Angket .....	57
D. Deskripsi Data Hasil Dokumentasi .....	77

### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Latar Belakang Keberadaan Rumah Adat Besemah di Dusun Pelang Kenidai Kota Pagaram .....	79
B. Peranan Masyarakat Dalam Melestarikan Rumah Adat Besemah di Dusun Pelang Kenidai Kota Pagaram .....	81
C. Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Adat Besemah di Dusun Pelang Kenidai Kota Pagaram .....	83

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 87

B. Saran ..... 88

**DAFTAR RUJUKAN ..... 89**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

2.1 jumlah Penduduk Desa Pelang Kenidai .....	23
3.1 Skor dan Bobot Jawaban Angket .....	39
3.2 Tahap-tahap Penelitian .....	48
4.1 Pertanyaan No. 1 .....	59
4.2 Pertanyaan No. 2 .....	60
4.3 Pertanyaan No.3 .....	61
4.4 Pertanyaan No. 4 .....	61
4.5 Pertanyaan No.5 .....	62
4.6 Pertanyaa No. 6 .....	63
4.7 Pertanyaan No. 7 .....	64
4.8 Pertanyaan No. 8 .....	64
4.9 Pertanyaan No. 9 .....	65
4.10 Pertanyaan No. 10 .....	66
4.11 Pertanyaa No. 11 .....	67
4.12 Pertanyaan No. 12 .....	67
4.13 Pertanyaan No. 13 .....	68
4.14 Pertanyaan No. 14 .....	69
4.15 Pertanyaan No. 15 .....	70
4.16 Pertanyaan No. 16 .....	70
4.17 Pertanyaan No. 17 .....	71
4.18 Pertanyaan No. 18 .....	72

4.19 Pertanyaan No. 19 .....	73
4.20 Pertanyaan No. 20 .....	74
4.21 Rekapitulasi Opsi Jawaban Kuisisioner .....	75

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Peneliti dan bapak Heryadi .....	93
2. Peneliti dan bapak Firdaus .....	93
3. Peneliti dan bapak Dahuli .....	94
4. Peneliti dan bapak Bujang Abdullah .....	94
5. Rumah Adat Besemah Tampak Samping .....	95
6. Rumah Adat Besemah Tampak Depan .....	95
7. Ukiran Motif <i>Mendela Kencana Mandulike</i> .....	96
8. Ukiran Motif <i>Kuncup Teratai</i> .....	96
9. Ukiran Motif <i>Daun Pakis</i> .....	97
10. Ukiran Motif <i>Munce Ghebung</i> .....	97
11. Ukiran Motif <i>Daun Paku</i> .....	98
12. Ukiran Motif <i>Ipang Bajik</i> .....	98
13. Peneliti Mengamati Rumah Adat Besemah .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Keputusan Pembimbing .....	101
2. Usul Judul Skripsi .....	102
3. Surat Pemohonan Riset .....	103
4. Surat Permohonan Riset KESBANGPOL Kota Pagaram .....	104
5. Surat Permohonan Riset Kelurahan .....	106
6. Laporan Kemajuan Skripsi .....	107
7. Persetujuan Skripsi .....	100
8. Riwayat Hidup .....	112
9. Surat Pertanggung Jawaban .....	113
10. Pertanyaan Wawancara .....	114
11. Kuesioner Penelitian .....	115

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam suku, etnis, bahasa dan adat istiadat yang semuanya merupakan cerminan kemajemukan bangsa. Menurut Umbaran (1994:2) “masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang memiliki bermacam-macam kebudayaan dan adat-istiadat yang hidup dalam kesatuan sosial. Dengan kemajemukan itulah yang menimbulkan banyak perbedaan-perbedaan suku, ras, tingkat sosial, agama, dan kebudayaan (kebiasaan). Keanekaragaman ini yang memperkaya khasana budaya dan kebudayaan”.

Dari uraian di atas kenyataan menunjukkan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan di setiap daerah yang ada di Indonesia. Kebudayaan masyarakat Indonesia telah tumbuh dan berkembang sejak ribuan tahun lalu, hal ini merupakan warisan para leluhur bangsa Indonesia yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia dan selalu mewarnai kehidupan masyarakat dimasa sekarang.

Menurut Akib (1975:1) kebudayaan dan masyarakat adalah “dua faktor yang saling isi mengisi dan kuat memperkuat. Mengasingkan kebudayaan dari pada masyarakat berarti kemunduran dan kalau tidak dijaga akan menjadi kematian kebudayaan, yang membawa kematian adab, sopan dan santun, serta membawa kemunduran bangsa dan agama”.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kebudayaan dan masyarakat merupakan salah satu ikatan yang tak bisa dipisahkan dalam kehidupan dan juga merupakan suatu kesatuan yang memiliki hubungan yang sangat erat. Karena tidak akan ada kebudayaan kalau tidak ada pendukungnya, yaitu manusia.

Adapun menurut Sujarwa dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Sosial dan Budaya, Edisi Terbaru Manusia dan Fenomena Sosial Budaya* menjelaskan tentang kebudayaan sebagai berikut:

“Pengertian kebudayaan dapat pula diartikan yaitu mencakup segala ciptaan dan tatanan perilaku manusia, baik yang indah (menurut kita) maupun yang tidak baik. Budaya itu bisa diikuti secara menyeluruh oleh warga dan masyarakat (*Universe*), atau mungkin hanya oleh suatu kelompok secara khusus (*Speciality*). Secara antropologi setiap kebudayaan atau sistem sosial adalah bagi masyarakat selama kebudayaan atau sistem dapat menunjang kelangsungan hidup masyarakat yang bersangkutan. Karenanya sistem masyarakat yang satu dengan yang lain tidak dapat dipertanyakan manakah yang lebih baik. Kebudayaan merupakan penjelmaan manusia dalam menghadapi dimensi waktu, peluang, kesinambungan dan perubahan yang yakni sejarah” (Sujarwa, 2010:30).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan perilaku dari manusia yang diperoleh melalui proses belajar secara sistematis dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan juga merupakan sebuah pedoman dalam menjalankan hidup baik secara kelompok maupun individu.

Selanjutnya menurut Koentjaraningrat dalam bukunya *Pengantar Antropologi*, menyatakan agar kebudayaan dibeda-bedakan sesuai dengan tiga wujudnya yaitu:

1. Melambangkan kebudayaan sebagai benda-benda fisik yang merupakan wujud konkret dari kebudayaan misalnya bangunan-bangunan, benda-benda bergerak seperti kapal tangkai, piring, gelas, kancing baju dan lain-lain.
2. Melambangkan kebudayaan sebagai sistem tingkah laku dan tindakan berpola misalnya menari, berbicara, tingkah laku dan lain-lain yang dilakukan dari saat ke saat dan dari hari ke hari, dari masa ke masa merupakan pola-pola tingkah laku yang dilakukan berdasarkan sistem.
3. Melambangkan kebudayaan sebagai sistem gagasan. Kebudayaan dalam wujud gagasan juga berpola dan berdasarkan sistem-sistem tertentu yang disebut sistem budaya (Koentjaraningrat,1979:188)

Melambangkan kebudayaan sebagai sistem gagasan yang ideologis. Biasanya ini yang menentukan sifat dan corak dari pikiran, cara berpikir serta tingkah laku manusia suatu kebudayaan. Gagasan-gagasan inilah yang akhirnya menghasilkan berbagai benda yang diciptakan manusia berdasarkan nilai-nilai, pikiran dan tingkah lakunya

Dari pengertian uraian di atas, maka rumah adat dapat dikategorikan sebagai budaya fisik karena merupakan hasil dari karya manusia dalam masyarakat yang bersifat konkret dan merupakan benda yang dapat diraba, dilihat, dan difoto. Namun, karya itu lebih mengarah kepada hasil karya yang berasal dari sistem budaya. Karena rumah adat yang hingga saat ini dikenal merupakan hasil pemikiran, gagasan dan konsep, baik seseorang maupun sekelompok orang yang hidup dalam sebuah lingkungan budaya.

“Di Indonesia banyak sekali berbagai macam bentuk rumah adat tradisional yang terdapat di setiap daerah, dari Sabang hingga Maraoke dengan memiliki gaya arsitektur yang khas dan unik yang menjadi ciri dari satu daerah, perbedaan dan keunikan tersebut yang menjadi ciri khas bagi Indonesia bahwa negara Indonesia kaya akan kebudayaan dan suku bangsanya” (Depdikbud, 1993-1994:17).

“Rumah atau sering disebut dengan istilah “papan” merupakan kebutuhan dasar disamping pangan dan sandang. Tempat yang menarik bagi manusia untuk membuat pemukiman umumnya di daerah-daerah yang memberikan sumber-sumber makanan. Tempat-tempat yang menarik untuk dihuni adalah yang cukup mengandung bahan-bahan makanan dan air, terutama yang sering dikunjungi atau dilalui binatang” (Kartodirdjo, 1975:110-111).

Dari kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa Indonesia sejak dahulu sudah memiliki banyak ragam rumah tradisional dengan memiliki perbedaan dan keunikan masing-masing di setiap dan keberadaan dari rumah-rumah adat itu merupakan identitas bagi bangsa Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaannya.

“Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi yang memilikiinggalan sejarah dan kepurbakalaan cukup banyak dan beragam, mulai dari masa prasejarah, kesultanan Palembang, dan Kolonial Belanda. Tinggalan sejarah dan kepurbakalaan tersebut di berbagai wilayah kabupaten yang ada di Sumatera Selatan” (Samsudin, 2015:1-2)

“Kekuatan budaya di Sumatra Selatan yang beragam itu, sampai saat ini belum banyak diangkat kepermukaan, sehingga belum disadari dan belum dimanfaatkan oleh masyarakat yang ada dimasa sekarang sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam menumbuh kembangkannya” (Erwan Suryanegara. Dkk, 2009:2).

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki berbagai macam kebudayaan dan peninggalan pada zaman dahulu yang masih ada sampai sekarang yang masih banyak orang-orang belum mengetahuinya.

Setiap suku atau daerah pasti mempunyai ciri-ciri khusus dalam hal bentuk rumah adat atau rumah tradisionlanya masing-masing, salah satunya di Kota Pagaralam. “Kota Pagaralam merupakan daerah pemekaran dari kabupaten Lahat. Kota Pagaralam terletak pada 4° lintang selatan dan 15° bujur timur dengan suhu antara 27°-30° celcius. Kota ini merupakan salah satu kota yang memiliki peninggalan-peninggalan benda budaya yang cukup banyak sebagai atribut kebudayaan besemah. Daerah Besemah terletak di kaki bukit barisan. Daerah besemah merupakan dataran tinggi dan pegunungan yang bergelombang. Ketinggian wilayah sangat bervariasi, dari ketinggian sekitar 441 meter dpl (diatas permukaan laut) sampai dengan 3.000-an meter lebih dpl (diatas permukaan laut)” (Beppeda, 2003:7-12).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kota Pagaralam merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Sumatera Selatan yang dimana kota

Pagaralam tersebut juga memiliki sebuah peninggalan benda budaya pada zaman dahulu yang merupakan sebuah warisan dari nenek moyang.

“Salah satu peninggalan tersebut adalah pemukiman tradisional yang terdapat di Kelurahan Pelang Kenidai Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam. Kelurahan Pelang Kenidai merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Dempo Tengah kota Pagaralam. Pemukiman tradisional ini diyakini sudah ada sejak zaman dahulu ditandai dengan adanya rumah diperkirakan sudah mencapai 200 tahun yang masih berdiri. Pemukiman ini ditandai dengan pemanfaatan areal pemukiman untuk rumah tradisional, perladangan, balai adat, dan rumah modern. Rumah tradisional oleh masyarakat setempat disebut Ghumah Baghi (di baca rumah bari) yang berarti rumah lama” (Arios, 2014:185).

“Rumah ini memiliki ciri khas pada atapnya yang meruncing bagai tanduk. Bentuk atap ghumah baghi hampir sama dengan rumah adat minang atau Toraja, satu yang membedakannya adalah atap rumah baghi tidak terlalu runcing dan terbuat dari ijuk atau serabut pohon aren dengan kerangkanya yang terbuat dari bambu. Ciri khas lain yang ada pada rumah baghi adalah sejak awal rumah baghi dibuat tidak menggunakan jendela dan hanya memiliki satu daun pintu di bagian tengah” (Arios, 2014:183-185). “*Ghumah Baghi*” sebutan untuk rumah adat khas Kota Pagaralam. Tidak jauh berbeda dengan rumah adat khas daerah lainnya.

Dari uraian di atas bahwa Ghumah dalam konsep orang besemah khususnya yang bermukim di desa Pelang Kenidai adalah sebagai tempat melakukan segala aktivitas pribadi, sosial dan adat. Selain itu bagian-bagian

ghumah baghi juga berfungsi sebagai tempat menyimpan harta benda dan kebutuhan sehari-hari. Kehadiran ghumah baghi merupakan simbol ekspresi kebudayaan masyarakatnya yang mengandung makna simbol dan fungsi tertentu.

“Rumah Baghi di daerah Besemah terdiri dari empat macam yaitu: *Rumah Piabung Padu Tiking*, *Rumah Piabung*, *Rumah Tatahan* dan *Rumah Gilapan*. Rumah yang masih bertahan sampai saat ini adalah *Rumah Tatahan* karena memiliki ukiran-ukiran pada dinding dan bagian lainnya. Sedangkan bentuk rumah yang lainnya tidak memiliki ukiran seperti *Rumah Tatahan*. Keberadaan ukiran merupakan cerminan status sosial yang tinggi bagi sang pemilik rumah” (Putra, 2015:3).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 30 Oktober 2020 bahwa Rumah Besemah merupakan rumah adat Besemah yang biasa disebut dengan Ghumah Baghi. Sebagian masyarakat membangun rumah tersebut dengan bangunan rumah panggung. Keadaan perumahan yang ada di Kelurahan Pelang Kenidai memiliki berbagai bentuk yakni rumah panggung dan rumah beton. Bentuk rumah panggung tersebut ada yang dibangun secara modern dan sebagian besar semi modern. Rumah besemah terletak di sekitar hamparan sawah. Dilihat dari bentuk atapnya rumah besemah hampir sama seperti rumah adat minang atau toraja yang di mana perbedaannya terdapat pada atapnya yang tidak terlalu runcing dan terbuat dari ijuk atau sabut pohon aren dan kerangkanya yang terbuat dari kerangka bambu.

Adapun hasil wawancara kepada masyarakat setempat dan dari beberapa masyarakat mengatakan bahwa Besemah berasal dari kata dasar ‘semah’ yang

berarti air (sungai) yang ada ikan semah hidup di sungai-sungai atau danau danauanya. Dan adapun menurut pendapat saudari Erin yang menjelaskan bahwa “Rumah tradisional oleh masyarakat setempat disebut Ghumah Baghi (di baca rumah bari) yang berarti rumah lama yang digunakan sejak ratusan tahun oleh nenek moyang mereka” (wawancara Erin, kota Pagaralam 30 Oktober 2020). Menurut masyarakat setempat permukiman orang Besemah mengacu pada sistem kepercayaan yang didasarkan keyakinan pada mitologi Serunting Sakti sebagai nenek moyang mereka yang telah menetapkan tata aturan dalam kehidupan sehari-hari orang Besemah termasuk dalam pemaknaan arsitektur rumah *baghi*. Dari hasil wawancara tersebut bahwa bagian dalam rumah *baghi* tidak memiliki sekat sama sekali yang dimana rumah ini berfungsi sebagai ruang keluarga, ruang tidur, sekaligus menerima tamu. Adapun fungsi lain dari rumah besemah tersebut, menurut Evrianti bahwa “rumah *baghi* ini memiliki satu pintu utama yang terdapat lobang kecil pada pintu utamanya yang digunakan untuk melihat tamu. Sedangkan pada bagian bawah rumah *baghi* terdapat susunan kayu bakar yang digunakan sebagai kayu bakar untuk memasak dan di bagian bawah rumah *baghi* ini juga digunakan sebagai tempat bermain dan bersantai” (wawancara Evrianti, kota Pagaralam 30 Oktober 2020).

Dari berbagai penjelasan di atas maka penulis sangat tertarik untuk membahas mengenai *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Adat Besemah di Desa Pelang Kenidai Kota Pagaralam*. Sebelumnya penelitian yang berbicara tentang benda peninggalan budaya ini sudah pernah dikaji. Pertama, oleh Zubaidah (2014) Universitas PGRI Palembang dengan judul *Nilai Keselarasan*

*Pada Pola Tata Ruang Desa Pelang Kenidai Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah.* Dari skripsinya dapat disimpulkan pada pola tata ruangnya masih dijaga keaslian kearifan lokal. Di wilayah ini walaupun zaman semakin modern tetapi pola tata ruang desa masih dijaga dan tidak menghilangkan adat istiadat budaya. Pola tata ruang permukiman tradisional serta gaya arsitektur tradisional merupakan salah satu bentuk pusaka budaya yang kaya akan nilai sejarah, filosofi, seni, dan budaya masyarakat setempat.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Peppy Julia Devita (2011) Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul *Persepsi Masyarakat Kawasan Daerah Pasar Cinde Terhadap Keberadaan Situs Makam Candi Walang (2015)*. Dari skripsinya tersebut dapat disimpulkan bahwa di Indonesia ini banyak akan peninggalan-peninggalan termasuk makam yang merupakan sebuah peninggalan yang ada di Indonesia. Seperti situs makam candi walang yang berada di kota Palembang merupakan suatu peninggalan sejarah.

*Persamaan* penelitian terdahulu Zubaidah dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang Rumah Besemah yang ada di Kota Pagaralam. Sedangkan *persamaan* penelitian terdahulu Peppy dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat.

*Perbedaannya* dapat dilihat dari dua hasil penelitian terdahulu. Perbedaan dengan penelitian Zubaidah terletak pada tahun peneliti dan fokus kajian penelitian. Penulis sendiri membahas tentang *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Adat Besemah di Desa Pelang Kenidai Kota Pagaralam*, sedangkan

Zubaidah membahas tentang *Nilai Keselarasan Pada Pola Tata Ruang Desa Pelang Kenidai Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaram Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*, dengan tahun penelitian 2014. Selanjutnya perbedaan tulisan ini dengan tulisan Pebbi dalam penelitiannya fokus membahas tentang *Persepsi Masyarakat Kawasan Daerah Pasar Cinde Terhadap Keberadaan Situs Makam Candi Walang (2015)*.

Berdasarkan jabaran di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Adat Besemah di Desa Pelang Kenidai Kota Pagaram* ini ke dalam bentuk skripsi sebagai kajian yang baru dari penelitian sebelumnya.

## **B. Pembatasan masalah**

Untuk mencapai titik fokus dalam penelitian ini, maka harus ada pembatasan masalah adapun batasan masalah dalam penulisan penelitian ini dibedakan menjadi dua dimensi ruang atau wilayah (*spatial scope*) dan dimensi waktu (*temporal scope*) yaitu :

- 1) Dimensi ruang atau wilayah (*spatial scope*), dalam hal ini penulis membatasi wilayah yang hanya meliputi wilayah Sumatera Selatan, khususnya di kota Pagaram.
- 2) Dimensi waktu (*temporal scope*), penulis membatasi kajian yaitu pada tahun 2017. Penulis mengambil tahun 2017 karena rumah Besemah telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda Indonesia dari provinsi Sumatera Selatan.

### **C. Rumusan masalah**

Dari uraian diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi keberadaan rumah adat besemah di desa Pelang Kenidai kota Pagaram?
2. Bagaimana peranan masyarakat dalam melestarikan rumah adat besemah di desa Pelang Kenidai kota Pagaram?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap rumah adat besemah di desa Pelang Kenidai kota Pagaram?

### **D. Tujuan penelitian**

Penelitian tentang *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Adat Besemah di Desa Pelang Kenidai Kota Pagaram* bertujuan untuk mengetahui:

1. Latar belakang keberadaan rumah adat besemah di desa Pelang Kenidai kota Pagaram.
2. Peran masyarakat dalam melestarikan rumah adat besemah di desa Pelang Kenidai kota Pagaram.
3. Persepsi masyarakat terhadap rumah adat besemah di desa Pelang Kenidai kota Pagaram.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis

mengenai *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Adat Besemah di Desa Pelang Kenidai Kota Pagaram.*

2. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa, juga sebagai bahan kajian atau referensi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Adat Besemah di Desa Pelang Kenidai Kota Pagaram.*

3. Bagi lembaga

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, tentang *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Adat Besemah di Desa Pelang Kenidai Kota Pagaram.*

4. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini bermanfaat menjadikan masyarakat lebih mengetahui dan membuat masyarakat mengerti tentang sejarah *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Adat Besemah di Desa Pelang Kenidai Kota Pagaram.*

**F. Daftar istilah**

Sesuai dengan judul Proposal penulis yaitu tentang *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Adat Besemah di Desa Pelang Kenidai Kota Pagaram,* maka penulis dapat menguraikan beberapa defenisi istilah yang digunakan untuk

menerangkan berbagai istilah-istilah yang tidak dimengerti, sesuai *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang diterbitkan oleh *Prima Media* karangan Andini Nirmala dan Aditya Pratama tahun 2003 sebagai berikut:

*Adat* : Gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu kelompok.

*Adat Istiadat* : Tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi kegenerasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat.

*Arsitektur* : Titik tumpu dari hasil usaha manusia yang melahirkan suatu konsep yang sesuai dengan keadaan tingkat kecakapan serta penghayatan masyarakat terhadap wujud konkrit suatu bangunan.

*Besemah* : Suku yang mendiami wilayah kota Pagaralam, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Lahat, Ogan Komering Ulu, dan sekitar kawasan gunung berapi yang masih aktif, gunung Dempo

*Belayagh* : Anyaman bambu berbentuk segi tiga sebagai penutup bubungan bagian atap dan belakang,

bentuk belayagh condong keluar sehingga terlihat miring.

*Budaya* : Suatu cara hidup yang berkembang, dan memiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.

*Desa* : Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

*Ghumah Baghi* : Rumah tradisional/kuno yang terdapat di kota Pagaralam yang merupakan warisan nenek moyang dari zaman dahulu yang mempunyai ciri khas tersendiri baik dari cara pembangunannya maupun dari segi bentuknya.

*Indonesia* : Nama negara dikepulauan Asia Tenggara yang terletak diantara benua Asia dan benua Australia.

*Kebudayaan* : Hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia (seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat)

- Masyarakat* : Sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu tempat yang diatur dengan ikatan-ikatan dan aturan tertentu.
- Mendale kencana mandulike* : Melambangkan filosofi masyarakat Besemah yang hidup selera antara sesama manusia dan dengan alam dengan berpusat pada sang pencipta ditandai dengan lubang kecil di tengah.
- Persepsi* : Tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.
- Pagaralam* : Salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan yang dibentuk berdasarkan Undang-undang no 8 Tahun 2001 (Lembaran Negara RI Nomor 88, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4115), sebelumnya kota Pagar Alam termasuk kota administratif dalam lingkungan Kabupaten Lahat.
- Rumah* : Salah satu bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu.
- Sejarah* : Peristiwa penting yang terjadi di masa lalu yang muncul karena aktivitas manusia.

- Sumbay* : Kesatuan masyarakat adat, termasuk kesatuan hukum adat berdasarkan keturunan atau seasal puyang dalam jagad Besemah
- Tradisional* : Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun menurun.
- Tatahan* : Rumah tradisonal Besemah yang memiliki ukura pada bagian-bagian tertentu seperti dinding, jendela, pintu dan tiang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media Group.
- Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arios, R. L. 2014. Permukiman tradisional orang besemah di kota pagar alam. *Jurnal Budaya*. Vol. 19, No 2.
- Arif, Muhammad. 1991. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2014. *Metode Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian edisi I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik Kota Pagar Alam. 2013. *Pagar Alam dalam Angka 2013*. Pagar Alam: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Pagar Alam. 2018. *Pagar Alam dalam Angka 2018*. Pagar Alam: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statisti Kota Pagar Alam. 2019. *Pagar Alam dalam Angka 2019*. Pagar Alam: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statisti Kota Pagar Alam. 2020. *Pagar Alam dalam Angka 2020*. Pagar Alam: Badan Pusat Statistik.
- Bedur, Marzuki. 2009. *Sejarah Basemah*. Pagaralam: Rambang.
- Beppeda. 2003. *Sejarah Daerah Sumsel*. Palembang: Beppeda
- Darmadi, Hamid.2011. *Metode Penelitian Pendekatan*.Bandung. Alfabeta
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Statistik (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartodirdjo, Sartono. 1975. *Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud

- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono dan Gulo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioni Jaya Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka
- Koentjaraningrat. 1979. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Koentjaraningrat. 1997. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Koentjaraningrat. 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Kosda Karya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1988. *Metodologi Statistik Deskriptif*. Bandung: Tarsito
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurbuko, Colid dan Abu Achmadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurul, Zulaiha. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariadi, Jumhari. 2014. *Identitas Kultural Orang Besemah di Kota Pagarlalam*. Padang: Kementrian dan kebudayaan di Rektorat Jeneral Kebudayaan Balai Kelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Hamid, Moh. Shaleh. 2011. *Metode Edutainment*. Yograkarta: Diva Press.
- Irwanto, Dedi dan Sair, Alian. 2014. *Metodelogi dan Historiografi Sejarah Cara Cepat Menulis Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Puspa, Eti. 2013. *Sastra Basemah Bagian dari "Sastra Melayu Lama"*. Bandung: Jawa Barat.
- Putra, I. 2015. *Pola Ragam Hias Ghumah Baghi di Desa Gunung Agung Pauh Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Palembang.
- Samsudin, Aryandini Novita. 2015. *Warisan Belanda di Tanah Sumatera Selatan*. Palembang: Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Sumatera Selatan.
- Satoli, Djam'an. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Setiadi, Ely M, Dr. Dkk. 2010. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Setiadi, Ely M. & Kolip, Usman. 2013. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit ombak.
- Soebagyo, Joko. 2006. *M,etode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu engantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suan, Ahmad Bastari dkk. 2007. *Atung Bungsu: Sejarah Asal Usul Jagat Besemah*. Palembang: Pencinta Sejarah dan Kebudayaan (Pesake).
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian R&D*. Jakarta: Bambu.
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendekana Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *M,etode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya, Edisi Terbaru Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo. 2006. *Metodologi penelitian Kuantitatif*. Surakarta: UNS.
- Tirtharahardja, Umar & La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Umberan, Musni. 1994. *Sejarah Kebudayaan Kalimantan*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Usman, Husiani dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Zubaidah. 2017. *Nilai Keselarasan Pada Pola Tata Ruang Desa Pelang Kenidai Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*. jurnal of history education and historiography Vol 1 No 1: Universitas Negeri Surabaya Indonesia